

KETERKAITANEVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI, INFORMASI DAN RASA PERCAYA DIRI

Indiati¹, Nofi Nur Yuhanita², Astiwi Kurniati³

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Muhammadiyah Magelang

E-mail: nofinury@ummgl.ac.id

Abstrak

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya guru pembimbing yang selalu memiliki tanggung jawab atas kinerjanya yaitu memandirikan siswa dalam perkembangan belajar, social, pribadi dan karir, sehingga mempunyai rasa percaya diri. Tanggung jawab guru pembimbing atas kinerjanya dapat dilihat dari hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling termasuk layanan orientasi dan informasi. Selain itu penelitian ini bertujuan mendukung bidang kajian penelitian Universitas Muhammadiyah Magelang, untuk meningkatkan kualitas hidup islami bagi remaja di wilayah Kota Magelang. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diketahuinya keberhasilan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi, dalam hubungannya dengan rasa percaya diri siswa, sehingga dapat ditindak lanjuti oleh guru pembimbing. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dan korelasi. Tahapan penelitian terdiri dari tahap persiapan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan penelitian dan penyajian hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh hasil pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dan tersedianya instrument penilaian yang dapat digunakan oleh guru pembimbing.

Kata kunci: layanan orientasi, informasi, dan percaya diri

Abstract

The long-term objective of this research is the formation of quality human resources, especially the supervisor who always has responsibility for their performance, namely to empower students in their learning, social, personal and career development, so they have self-confidence. The responsibility of the supervisor for their performance can be seen from the results of the implementation of the guidance and counseling program including orientation and information services. In addition, this study aims to support the field of research at the Muhammadiyah University of Magelang, to improve the quality of Islamic life for adolescents in the city of Magelang. The specific target to be achieved in this research is knowing the success of the implementation of orientation and information services, in relation to students' self-confidence, so that they can be followed up by the supervisor. The research design used was evaluation and correlation research. The research stage consisted of the preparation stage, the preparation of an activity plan, the implementation of the research and the presentation of the research results. The results of this study are the results of the implementation of orientation and information services and the availability of an assessment instrument that can be used by the supervisor.

Key words: service orientation, information, and self-confidence

Info Artikel

Diterima Agustus 2020, disetujui September 2020, diterbitkan Desember 2020



PENDAHULUAN

Konselor sebagai pendidik, menyusun program layanan BK dalam upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memandirikan konseli dalam perkembangan belajar, social, pribadi dan karir. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor bertujuan memandirikan individu normal dan sehat dalam perjalanan hidupnya melalui pengambilan berbagai keputusan terbaik dalam perkembangan belajar, social, pribadi dan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif.

Program layanan BK tidak terlepas dari kegiatan pendidikan pada umumnya, menyangkut kurikulum, aktivitas pembelajaran dan sebagainya, yang kesemuanya melibatkan proses mental anak. Program layanan BK dikembangkan melalui serangkaian proses sistematis mulai dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan. Perencanaan program layanan BK disusun berdasarkan skala prioritas layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Desain program layanan BK mulai rencana operasional yang selanjutnya diperlukan action plan yang akan disusun paling tidak memenuhi unsur what, why, where, who, when. and how.

Program layanan BK yang telah disusun dalam bentuk rincian aktivitas yang akan dilakukan, membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh staf sekolah, tidak hanya petugas BK dan konselor, melainkan Kepala Sekolah dan guru bidang studi. Melalui dukungan dari seluruh staf sekolah, tujuan-tujuan layanan serta kompetensi yang akan dicapai mampu terwujud secara optimal. Dalam upaya mengetahui keberhasilan pelaksanaan program layanan BK tersebut perlu dibutuhkan adanya kegiatan evaluasi.

Evaluasi program layanan BK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program layanan BK yang telah direncanakan sebelumnya, diantaranya adalah layanan orientasi dan informasi. Layanan orientasi dan informasi termasuk dalam pelayanan dasar yang diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Layanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut (Jamal, 2010). Layanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru. Materi layanan orientasi di sekolah biasanya mencakup organisasi sekolah, staf dan guru-guru, kurikulum, program bimbingan dan konseling, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana prasarana, dan tata tertib sekolah.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno & Erman Amti, 2004). Informasi tersebut dipandang bermanfaat bagi peserta didik, diberikan melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dapat berupa media cetak maupun media elektronik. Dengan diberikannya layanan orientasi dan informasi diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Setiap individu harus mempunyai



sikap percaya diri yang tinggi agar dalam menjalani kehidupan tidak mengalami berbagai macam masalah.

Pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kota Magelang yang mempunyai rasa percaya diri kurang meskipun telah mendapat layanan orientasi dan informasi secara bersama-sama, sehingga peneliti ingin mengetahui keberhasilan layanan orientasi dan informasi yang telah diberikan oleh guru pembimbing dan hubungannya dengan rasa percaya diri siswa.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Syaifullah (2010) mengemukakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap yang mencerminkan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada di hadapannya dengan tenang. Hakim. T. (2002) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan segala sesuatu atau melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Dengan mempunyai rasa percaya diri siswa dapat mengaktualisasikan diri sesuai keinginannya, juga mempunyai kemampuan untuk menerima dirinya dengan apa adanya dan selalu berfikir positif.

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri menurut Ghufron dan Risnawati (2016) adalah : 1) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Tidak putus asa dalam melakukan segala hal. 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. 3) Orang yang memandang permasalahan atas segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. 5) Rasional dan realistis menganalisis kejadian-kejadian menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal serta pikiran.

Dikalangan remaja terutama mereka yang berusia sekolah menengah ke atas terdapat berbagai macam tingkah laku yang mencerminkan adanya sifat kurang percaya diri, antara lain adalah : Perasaan takut atau gemetar disaat berbicara dihadapan banyak orang, sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram, kurang dicintai atau kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya, selalu berusaha menghindari tugas atau tanggung jawab, sensitifitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah, pendendam, suka menyendiri dan cenderung egosentris.

Rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa factor, menurut Ghufron dan Risnawati (2016) sebagai berikut :Terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Pengalaman⁵ dapat menjadi factor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang



rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri tinggi maka individu harus mempunyai konsep diri maka individu tersebut akan memperoleh pengalaman-pengalaman dari teman-temannya dalam kelompoknya. Pendidikan juga mempengaruhi rasa percaya diri individu, karena dalam mengikuti pendidikan khususnya di sekolah menengah atas individu akan mendapatkan berbagai layanan bimbingan dan konseling, diantaranya adalah layanan orientasi dan informasi. Diharapkan dengan kedua layanan tersebut individu akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi

Sementara itu, menurut Jamal (2010) layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang baru itu . Sedangkan menurut Prayitno (2004) Orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang⁶baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan kea rah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan baru.

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah dan sebagainya.

Tujuan program orientasi adalah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan social, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259) Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2007) Layanan informasi adalah layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi social, supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut: siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang



diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah, siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan, siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi, siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang tahun ajaran 2019/202, dengan teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling dengan pertimbangan populasi bersifat homogen. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua sampel dan jumlah individu cukup banyak. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengungkap variable rasa percaya diri, layanan orientasi dan layanan informasi. Adapun uji validitas angket rasa percaya diri menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Jumlah item pada angket adalah 60 item dengan responden 30. Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai r hitung lebih dari r total pada taraf signifikan 5%, sehingga berdasarkan hasil tryout skala rasa percaya diri yang terdiri dari 60 item, diperoleh 42 item yang valid dan 18 item yang gugur. Uji reliabilitas angket rasa percaya diri menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Setelah dilakukan ujicoba instrument pada skala rasa percaya diri, diperoleh nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.928 lebih besar daripada taraf signifikan 5%, sehingga angket rasa percaya diri dinyatakan reliable. Angket tentang pelaksanaan layanan orientasi dan informasi juga telah dikonsultasikan dengan pakar bidang Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil scoring angket tentang pelaksanaan layanan orientasi diperoleh angka rata-rata hitung 95.28, skor maksimal ideal 120 maka dapat dihitung kualitas pelaksanaan layanan orientasi adalah 79.4 %, kemudian dibandingkan dengan criteria yang digunakan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan orientasi di SMA Muhammadiyah I Kota Magelang berhasil dengan baik. Hasil scoring angket tentang pelaksanaan layanan informasi diperoleh angka rata-rata hitung 90, skor maksimal ideal 120 maka dapat dihitung kualitas pelaksanaan layanan informasi adalah 75 %, kemudian dibandingkan dengan criteria yang digunakan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMA Muhammadiyah I Kota Magelang berhasil dengan baik. Hubungan antara layanan orientasi dan informasi dengan rasa percaya diri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Hubungan antara layanan orientasi dan informasi dengan rasa percaya diri

Correlations

		Layanan Orientasi	Rasa Percaya Diri
Layanan Orientasi	Pearson Correlation	1	-.031
	Sig. (2-tailed)		.890
	N	23	23



Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	-.031	1
	Sig. (2-tailed)	.890	
	N	23	23

Dari output diketahui bahwa korelasi antar variable layanan orientasi dan rasa percaya diri didapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,031. Tanda negative menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah negative dengan masuk kategori rendah. Signifikansi didapat 0,890, artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara Layanan Orientasi dengan rasa percaya diri. Hal ini karena nilai 0,890 lebih dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapat tidak ada hubungan yang signifikansi antara layanan orientasi dengan rasa percaya diri siswa.

Tabel 2.

Tidak ada hubungan yang signifikansi antara layanan orientasi dengan rasa percaya diri siswa.

Correlations

		Rasa Percaya Diri	Layanan Informasi
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.311
	Sig. (2-tailed)		.148
	N	23	23
Layanan Informasi	Pearson Correlation	.311	1
	Sig. (2-tailed)	.148	
	N	23	23

Dari output diketahui bahwa korelasi antar variable layanan informasi dan rasa percaya diri didapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,311. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif dengan masuk kategori rendah. Signifikansi didapat 0,148, artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara Layanan Orientasi dengan rasa percaya diri. Hal ini karena nilai 0,148 lebih dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapat tidak ada hubungan yang signifikansi antara layanan informasi dengan rasa percaya diri siswa.



Tabel 3.
 Tidak ada hubungan yang signifikansi antara layanan informasi dengan rasa percaya diri sisiwa

Correlations

		Rasa Percaya Diri	Layanan Informasi	Layanan Orientasi
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.311	-.031
	Sig. (2-tailed)		.148	.890
	N	23	23	23
Layanan Informasi	Pearson Correlation	.311	1	-.127
	Sig. (2-tailed)	.148		.565
	N	23	23	23
Layanan Orientasi	Pearson Correlation	-.031	-.127	1
	Sig. (2-tailed)	.890	.565	
	N	23	23	23

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.994	2	72.997	1.075	.360 ^b
	Residual	1357.485	20	67.874		
	Total	1503.478	22			

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

b. Predictors: (Constant), Layanan Informasi, Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil Uji F, didapat nilai uji F adalah 1,075, dan nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga hasil analisis yang didapat adalah tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan orientasi dan informasi di SMA Muhammadiyah I Kota Magelang berhasil dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi tersebut tidak ada hubungannya dengan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan layanan orientasi yang telah dilaksanakan karena dalam setiap kegiatan layanan menggunakan media yang menyenangkan, materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dengan memilih strategi yang sesuai dengan usia siswa, demikian juga dengan pelaksanaan layanan informasi, sehingga pelaksanaan layanan informasi berhasil dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasi dan informasi tidak ada hubungannya dengan rasa percaya diri siswa artinya bahwa pemberian layanan



orientasi dan informasi terhadap siswa tidak berdampak pada rasa percaya diri. Hal tersebut sangat dimungkinkan bahwa rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh faktor diluar variable penelitian ini, diantaranya dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman dan tingkat pendidikan siswa.

KESIMPULAN

Evaluasi program layanan BK adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan program layanan BK, termasuk layanan orientasi dan informasi. Dengan melihat tingkat keberhasilan layanan BK yang telah dilaksanakan, guru pembimbing dapat menindak lanjuti sesuai hasilnya. Layanan orientasi dan informasi akan berhasil dengan baik apabila dilaksanakan dengan menggunakan media yang menarik dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga harus menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan usia siswa. Hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan layanan orientasi dan informasi di SMA Muhammadiyah Magelang I Kota Magelang berhasil dengan baik, tetapi tidak ada hubungannya dengan rasa percaya diri siswa, maksudnya pemberian layanan orientasi dan informasi kepada siswa tidak berdampak pada rasa percaya diri, hal tersebut sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor di luar variable penelitian tetapi dipengaruhi faktor lain diantaranya dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman dan tingkat pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. (2017). Analisis Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling tentang Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak
- Ghufro M. Nur & Risnawati Rini. (2016). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hakim. T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : Puspa Swara
- Jamal, Ma'mur Asmani. (2010). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pers
- Iis Lathifah Nuryati & Niken Wahyu Utami. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling (1.1-L.9) Padang : Universitas Negeri Padang
- Syaifullah. A. (2010). Tips Bisa Percaya Diri. Yogyakarta : Citra Ilmu
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

